

## KAUSALITAS JUMLAH PENDUDUK, KONSUMSI RUMAH TANGGA, URBANISASI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT INDONESIA

Salsabila Nurul Aini<sup>1\*</sup>, Lucia Rita Indrawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Tidar

E-mail: <sup>1)</sup> [salsabila.nurul2502@gmail.com](mailto:salsabila.nurul2502@gmail.com)

### Abstrak

Pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 secara jelas menyebutkan bahwa negara Indonesia dibentuk untuk melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai upaya pembangunan telah dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan utama untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pembangunan. Namun, upaya dalam mengonversikan kesejahteraan secara kuantitatif terus menjadi tema kajian di kalangan para ekonom. Pengertian dan metode untuk mengukur kesejahteraan dalam pembangunan ekonomi pun terus mengalami perkembangan dalam beberapa tahun ini. Penelitian ini menganalisis hubungan antara variable jumlah penduduk, konsumsi rumah tangga, urbanisasi, dan kesejahteraan masyarakat yang di ukur dengan GDP per Kapita Indonesia tahun 1990-2019. Penelitian ini menggunakan metode Vector Error Correction Model (VECM). Hasil estimasi menunjukkan bahwa variable jumlah penduduk (JP) [-3.05594] dan konsumsi rumah tangga (KRT) [-5.17939] berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (GDP per Kapita), sedangkan urbanisasi (URB) tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (GDP per Kapita).

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Jumlah Penduduk, Konsumsi Rumah Tangga, Urbanisasi, VECM

### Abstract

*The Preamble to Indonesia's 1945 Constitution declares unequivocally that the state was established to protect the whole Indonesian population, advance the public welfare, and educate the nation's citizens. The government has implemented a number of development programs with the primary goal of promoting community welfare. Nevertheless, efforts to quantify welfare continue to be a subject of study for economists. In recent years, definitions and methodologies for evaluating welfare in economic development have continued to evolve. This study examines the relationship between population, household consumption, urbanization, and community welfare, as assessed by Indonesia's per capita GDP from 1990 to 2019. This investigation use the Vector Error Correction Model (VECM) technique. According to the findings of the estimation, the variables population (JP) [-3.05594] and household consumption (KRT) [-5.17939] have a meaningful effect on people's welfare (GDP per Capita), whereas urbanization (URB) has no influence.*

*Keywords: Community Welfare, Household Consumption, Population, Urbanization, VECM*

## **1. PENDAHULUAN**

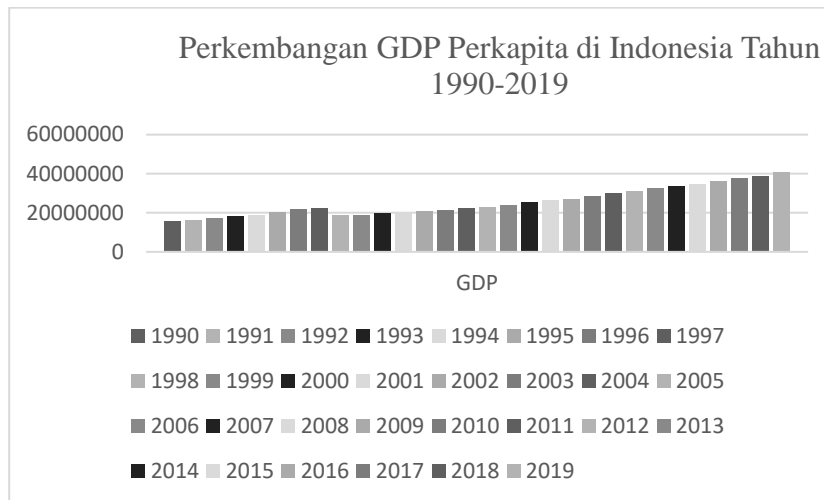
Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara (Murdaya & Syahril, 2022). Pengertian lain mengenai pembangunan yaitu suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang telah terbiasa dan Lembaga-lembaga nasional, termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan pemberantasan kemiskinan yang absolut (Todaro & Smith, 2011).

Sebelum tahun 1970-an, pembangunan hanya dipandang sebagai fenomena ekonomi saja. Perkembangan kemajuan pembangunan di suatu negara hanya diukur berdasarkan pencapaian pertumbuhan Pendapatan Nasional baik secara keseluruhan maupun per kapita, yang diyakini akan berdampak terhadap lapangan pekerjaan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat demi terciptanya distribusi pendapatan. Fakta yang terjadi adalah beberapa negara berkembang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun gagal memperbaiki kesejahteraan masyarakatnya (Todaro, 2000).

Para ahli ekonomi pembangunan klasik sepakat bahwa kesejahteraan dapat dilihat melalui tingkat pendapatan. Pendapat ini berdasarkan pada teori ekonomi konvensional (neoklasik) bahwa kesejahteraan merupakan fungsi dari kombinasi konsumsi barang dan jasa dimana konsumsi meningkat seiring dengan bertambahnya pendapatan. Selain itu, pertumbuhan pendapatan kemungkinan dapat meningkatkan perekonomian baik dari segi tambahan jumlah barang dan jasa maupun ketersediaan lapangan pekerjaan (Rostow, 1996). Sederhananya, pemikiran para ahli ekonomi pembangunan klasik ini adalah pada masa kini ukuran kesejahteraan atau keberhasilan pembangunannya adalah pendapatan perkapita.

Pada saat ini tema pengukuran kesejahteraan menjadi sangat hangat dibicarakan oleh para peneliti. Yang dimaksud kesejahteraan adalah kondisi manusia saat mampu untuk memenuhi kebutuhan material, mendapatkan kehormatan (esteem) dan mencapai kebebasan untuk memilih (Michael P. Todaro, 2006). Jika mengacu pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, maka konsep kesejahteraan di Indonesia sudah sesuai dengan perkembangan konsep kesejahteraan yang memaknai sejahtera lebih dari sekedar pemenuhan kebutuhan materi. Tetapi, pada kenyataannya sasaran pembangunan makro ekonomi pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) hanya terfokus pada percepatan pertumbuhan dan peningkatan pendapatan perkapita.

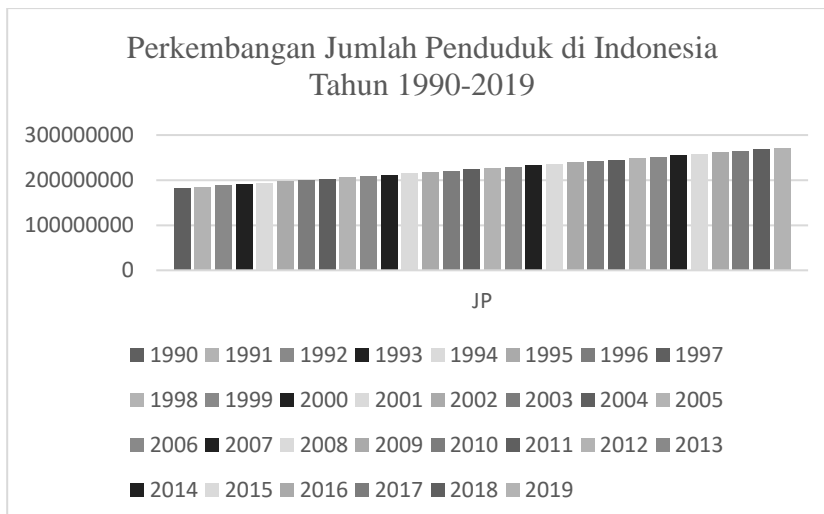
Penggunaan pendapatan perkapita saat ini sudah sering digunakan. Di Indonesia sendiri juga menggunakan pendapatan perkapita dan juga indeks kebahagiaan. Laporan Statistik Indonesia 2022 menunjukkan adanya peningkatan angka harapan hidup penduduk. Pada 2021, angka harapan hidup mencapai 73,5 tahun atau naik 0,1 dari tahun sebelumnya. Capaian ini pun memperpanjang tren positif selama sepuluh tahun terakhir. Selain aspek kesejahteraan sosial, capaian baik muncul dari aspek ekonomi. Dari data World Bank terlihat bahwa Pendapatan Perkapita Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini di sajikan dalam Gambar 1 sebagai berikut:



Sumber: World Bank (2022), data diolah

**Gambar 1** Trend Perkembangan GDP Perkapita (Juta \$) Indonesia tahun 1990-2019

Dari Gambar 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa GDP Perkapita Indonesia dalam 30 tahun terakhir mengalami fluktuasi, pada tahun 1997 mencapai 221201222 juta dollar, turun di tahun 1998 menjadi 18945761 juta dollar, kemudian pada tahun-tahun berikutnya hingga 2019 selalu mengalami kenaikan.



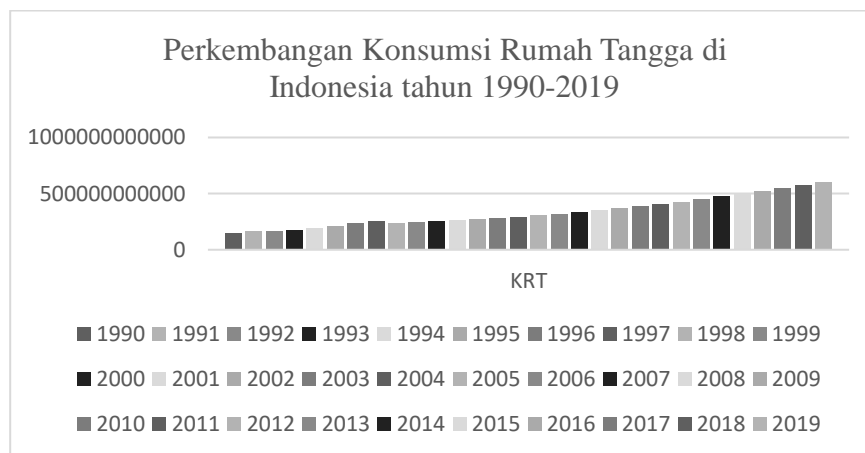
Sumber: World Bank (2022), data diolah

**Gambar 2** Jumlah Penduduk Indonesia tahun 1990-2019

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Indonesia setiap tahunnya dari tahun 1990 sampai dengan 2019 terus mengalami kenaikan. Jumlah penduduk paling tinggi terjadi pada tahun 2019 mencapai 270625567 juta jiwa sedangkan jumlah penduduk terendah terjadi pada tahun 1990 sejumlah 181413398 juta jiwa.

Tinggi rendahnya jumlah penduduk dapat memunculkan dampak positif maupun negative bagi perekonomian suatu negara, tingginya jumlah penduduk akan memingkatkan

permintaan agregat terhadap suatu output sehingga akan meningkatkan pendapatan suatu negara, namun jumlah penduduk yang meningkat juga dapat memberikan dampak negative yaitu akan meningkatkan penawaran tenaga kerja dengan kondisi jumlah lapangan pekerjaan yang terbatas sehingga menyebabkan pengangguran hal ini dapat memunculkan masalah bagi perekonomian,

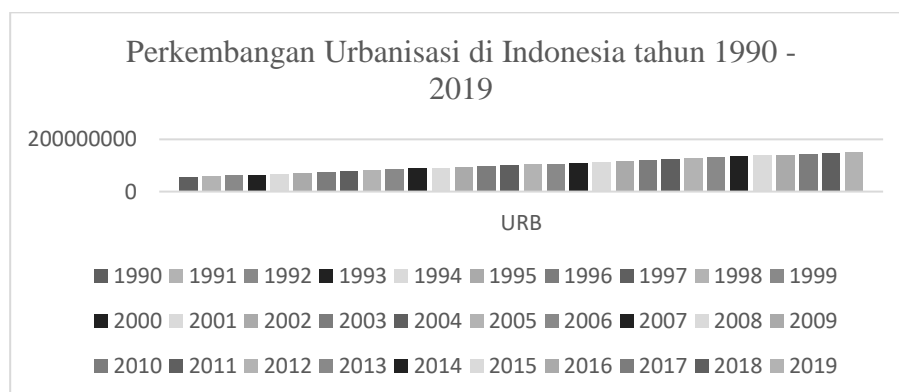


Sumber: World Bank (2022), data diolah

**Gambar 3** Konsumsi Rumah Tangga Indonesia tahun 1990-2019

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa konsumsi rumah tangga Indonesia tahun 1990-2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 1997 konsumsi rumah tangga Indonesia mencapai 251621322402 juta dollar kemudian mengalami penurunan pada tahun berikutnya yaitu 1998 mencapai 236100521148 juta dollar, kemudian pada tahun tahun selanjutnya sampai 2019 konsumsi rumah tangga Indonesia selalu mengalami kenaikan.

Besar kecilnya konsumsi ini tergantung pada besaran pendapatan yang di terima. Semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar juga konsumsinya, sebaliknya apabila pendapatan yang diterima kecil maka semakin kecil juga konsumsinya.

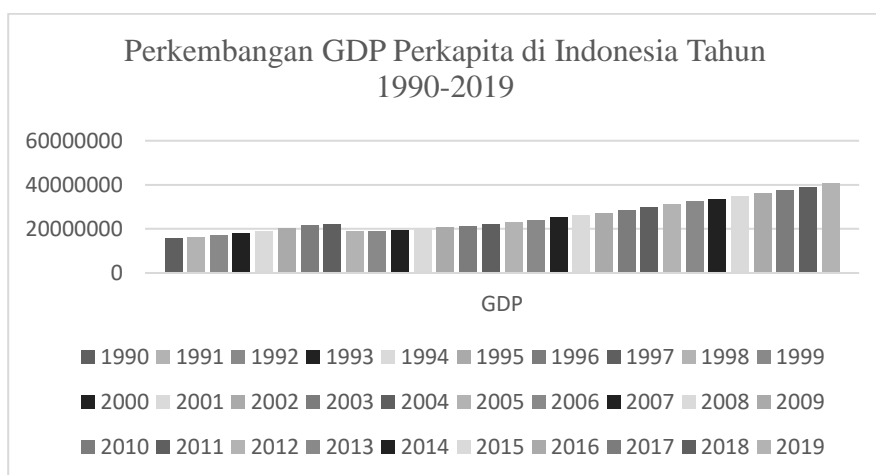


Sumber: World Bank (2022), data diolah

**Gambar 4** Urbanisasi Indonesia tahun 1990-2019

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa urbanisasi di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Jumlah urbanisasi tertinggi pada grafik terjadi pada tahun 2019 mencapai 151509724 juta jiwa. Kemudian urbanisasi terendah terjadi pada tahun 1990 yaitu mencapai 55483474 juta jiwa.

Dengan adanya urbanisasi ini maka akan meningkatkan jumlah penduduk kota. Pertambahan penduduk juga berarti meningkatkan Angkatan kerja di perkotaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan output dari hasil produksi barang dan jasa. Tetapi, jika urbanisasi tidak terkendali maka akan mengakibatkan berbagai macam masalah seperti halnya meningkatnya kemiskinan, pengangguran, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya.



Sumber: World Bank (2022), data diolah

**Gambar 5** GDP Per Kapita Indonesia tahun 1990-2019

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa GDP per Kapita Indonesia mengalami fluktuatif. Pada tahun 1990-1997 GDP per Kapita Indonesia mengalami kenaikan tetapi pada tahun 1998 mengalami penurunan mencapai 18945761 juta dollar. Kemudian di tahun berikutnya yaitu 1999-2019 GDP per Kapita mulai mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Selain GDP perkapita, indikator lain yang menjadi ukuran kesejahteraan masyarakat adalah urbanisasi penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh M Gufronul et al., (2022) yang mendapatkan hasil bahwa urbanisasi ini memberikan peluang besar bagi sumber daya manusia dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Tentunya dengan meningkatnya pembangunan ekonomi akan meningkat pula kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan hasil tersebut Chauvin et al., (2016) mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan linear antara urbanisasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat faktor lain yang menjadi pertimbangan seperti besar populasi perkotaan, pengaruh industrialisasi, hingga aspek kebijakan. Dampak urbanisasi berbeda di berbagai negara dan sebagian besar tergantung pada tahap perkembangan ekonomi masing-masing negara.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yudianto et al., (2020) didapatkan hasil bahwa Konsumsi rumah tangga makanan berpengaruh negatif dan kurang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Konsumsi rumah tangga non makanan berpengaruh positif dan signifikan serta dominan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan perkapita melalui konsumsi rumah tangga non makanan berpengaruh dominan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mulia & Saputra, 2020) didapatkan hasil bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Padang. Jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Padang. Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Padang.

Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suciati, Desak Ayu Putu, Made Kembar Sri Budhi (2015) didapatkan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh tidak pada kesejahteraan masyarakat di kabupaten/ kota Provinsi Bali pada tahun 2007-2012, namun dana perimbangan dan investasi berpengaruh positif pada kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali pada Tahun 2007-2012. Kedua, terdapat pengaruh yang positif jumlah penduduk, dana perimbangan dan investasi secara tidak langsung pada kesejahteraan masyarakat melalui belanja langsung di kabupaten/kota Provinsi Bali pada tahun 2007-2012. Ketiga, variabel belanja langsung merupakan variabel mediasi sempurna atau perfect mediator pada kesejahteraan masyarakat, dan variabel belanja langsung merupakan variable mediasi parsial atau partial mediator pada variable dana perimbangan dan variabel investasi.

Selanjutnya penelitian dari Prayoga et al., (2018) mendapatkan hasil bahwa Tidak terdapat hubungan kesejahteraan masyarakat terhadap jumlah penduduk di Provinsi Jambi baik hubungan kausalitas maupun hubungan searah, Terdapat hubungan kausalitas kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi, Tidak terdapat hubungan kausalitas jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, namun hanya memiliki arah antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk di provinsi jambi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, masalah, teori serta beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan Analisa hubungan jumlah penduduk, konsumsi rumah tangga, urbanisasi, dan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari GDP Perkapita di Indonesia menggunakan metode VECM. Dengan menggunakan data runtut waktu tahun 1990-2019 yang diambil dari publikasi World Bank, dengan penelitian yang dilakukan penulis berharap akan memberi manfaat bagi masyarakat terutama pemerintah dalam menentukan sebuah kebijakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **2.1. Kesejahteraan**

Teori kesejahteraan pada umumnya di ambil dari Teori Smith dalam bukunya *The Wealth of Nation* (1776), dikatakan bahwa individu memiliki hasrat keinginan untuk memenuhi keinginannya dalam kebutuhannya. Dengan kecenderungan bahwa individu tersebut selalu berusaha memuaskan keinginannya, maka kesejahteraan akan dicapai pada saat kepuasan mencapai tingkat optimum. Pencapaian tingkat kepuasan inilah yang menjadi kajian para ahli ekonomi. Berbagai pendekatan dapat menjelaskan bagaimana individu atau rumah tangga dapat dikatakan “sejahtera” atau “puas” diantaranya pendekatan marginality, utility, efisiensi pasar, dan opportunity cost, sebagaimana dikutip dari (Yulhendri, 2017).

## **2.2. Konsumsi**

Menurut Mankiw (2006) konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang mencakup pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama, kendaraan, dan perlengkapan serta barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Jasa meliputi barang yang tidak berwujud konkrit, termasuk Pendidikan.

## **2.3. Jumlah Penduduk**

Perkembangan penduduk dapat menjadi factor pendorong maupun penghambat pembangunan. Menurut Nelson dan Leibenstein mengatakan bahwa penambahan penduduk yang pesat menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dalam jangka panjang, sebagai akibat dari perkembangan penduduk yang tinggi, dalam jangka panjang tingkat pendapatan perkapita akan mencapai kembali ke tingkat pendapatan subsisten atau hanya cukup untuk hidup (Sukirno, 2016).

Menurut Malthus pertumbuhan penduduk saja tidak cukup untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi bahkan dikatakan jika pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan. Pertumbuhan penduduk tidak bisa terjadi pada kesejahteraan yang sebanding, jika akumulasi modal meningkat, permintaan atas tenaga kerja juga akan meningkat. Kondisi ini akan mendorong pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk saja tidak mungkin meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan penduduk meningkatkan kesejahteraan apabila pertumbuhan tersebut diiringi peningkatan permintaan efektif. Permintaan efektif akan menyebabkan meningkatnya kesejahteraan (Jhingan, 2016).

## **2.4 Urbanisasi**

Urbanisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perpindahan penduduk berduyun-duyun dari desa. Pengertian lain dikemukakan oleh Ir. Triatno Yudo Harjoko (2010) bahwa urbanisasi adalah suatu proses perubahan masyarakat dan Kawasan dalam suatu wilayah yang no-urban menjadi urban. Dengan adanya urbanisasi ini maka akan meningkatkan jumlah penduduk kota. Pertambahan penduduk juga berarti meningkatkan Angkatan kerja di perkotaan yang pada gilirannya kan dapat meningkatkan output dari hasil produksi barang dan jasa. Tetapi, jika urbanisasi tidak terkendali maka akan mengakibatkan berbagai macam masalah seperti halnya meningkatnya kemiskinan, pengangguran, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode VAR VECM sebagai metode analisis data. Penggunaan metode ini diharapkan dapat melihat hubungan antar indicator variable jumlah penduduk, konsumsi rumah tangga, urbanisasi, dan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari GDP perkapita. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (*time series*) tahunan dari tahun 1990-2019 di Indonesia yang diperoleh dari *World Bank*. Dalam menggunakan data *time series* ini, maka syarat pertama yang harus terpenuhi adalah asumsi dasar yaitu kestasioneritasan data (Gujarati & Porter, 2009).

Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain jumlah penduduk (JP) dengan satuan juta jiwa. Konsumsi rumah tangga (KRT) dengan satuan juta dollar, urbanisasi (URB)

dengan satuan juta jiwa, dan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dengan GDP perkapita (GDP) dengan satuan juta dollar. Model VECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Model 1**

$$JP_t = C_1 + a_{1i} \sum JP_{t-k} + a_{1i} \sum KRT_{t-k} + a_{1i} \sum URB_{t-k} + a_{1i} \sum GDP_{t-k} + e_i \quad 1)$$

**Model 2**

$$KRT_t = C_2 + a_{1i} \sum KRT_{t-k} + a_{1i} \sum JP_{t-k} + a_{1i} \sum URB_{t-k} + a_{1i} \sum GDP_{t-k} + e_i \quad 2)$$

**Model 3**

$$URB_t = C_3 + a_{1i} \sum URB_{t-k} + a_{1i} \sum JP_{t-k} + a_{1i} \sum KRT_{t-k} + a_{1i} \sum GDP_{t-k} + e_i \quad 3)$$

**Model 4**

$$GDP_t = C_4 + a_{1i} \sum GDP_{t-k} + a_{1i} \sum JP_{t-k} + a_{1i} \sum KRT_{t-k} + a_{1i} \sum URB_{t-k} + e_i \quad 4)$$

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

**Table 1** Estimasi Vector Error Correction

<b>Cointegrating Eq:</b>	<b>CointEq1</b>			
D(GDP(-1))	1.000000			
D(JP(-1))	-1.721698 (0.56339) [-3.05594]			
D(KRT(-1))	-4.13E-05 (8.0E-06) [-5.17939]			
D(URB(-1))	-0.097861 (0.26395) [-0.37076]			
C	5426561.			
<b>Error Correction:</b>	<b>D(GDP,2)</b>	<b>D(JP,2)</b>	<b>D(KRT,2)</b>	<b>D(URB,2)</b>
CointEq1	-1.139975 (0.76649) [-1.48727]	0.011352 (0.00622) [ 1.82485]	-6099.099 (7314.05) [-0.83389]	0.259131 (0.04144) [ 6.25373]
D(GDP(-1),2)	0.260582 (0.53557) [ 0.48655]	-0.001281 (0.00435) [-0.29466]	1793.580 (5110.51) [ 0.35096]	-0.310938 (0.02895) [-10.7395]
D(GDP(-2),2)	-0.409186 (0.72476) [-0.56458]	-0.005076 (0.00588) [-0.86296]	-2258.999 (6915.84) [-0.32664]	-0.238202 (0.03918) [-6.07962]
D(JP(-1),2)	6.664619	1.744227	7113.470	-1.336673



	(13.2883)	(0.10784)	(126800.)	(0.71836)
	[ 0.50154]	[ 16.1737]	[ 0.05610]	[-1.86073]
D(JP(-2),2)	-4.088698	-0.879704	13922.35	1.683459
	(13.7506)	(0.11160)	(131212.)	(0.74335)
	[-0.29735]	[-7.88295]	[ 0.10611]	[ 2.26468]
D(KRT(-1),2)	-1.77E-05	-6.23E-07	-0.368294	1.66E-05
	(7.1E-05)	(5.8E-07)	(0.67618)	(3.8E-06)
	[-0.24928]	[-1.08385]	[-0.54467]	[ 4.32999]
D(KRT(-2),2)	4.90E-05	-9.36E-08	0.410795	5.03E-06
	(7.6E-05)	(6.2E-07)	(0.72906)	(4.1E-06)
	[ 0.64086]	[-0.15095]	[ 0.56346]	[ 1.21754]
D(URB(-1),2)	-1.265607	0.000266	-9651.591	-0.115086
	(1.65342)	(0.01342)	(15777.4)	(0.08938)
	[-0.76545]	[ 0.01985]	[-0.61174]	[-1.28754]
D(URB(-2),2)	0.069101	0.000829	1427.513	0.054186
	(1.24271)	(0.01009)	(11858.3)	(0.06718)
	[ 0.05561]	[ 0.08218]	[ 0.12038]	[ 0.80658]
C	53912.31	499.3012	1.06E+09	7030.629
	(213521.)	(1732.88)	(2.0E+09)	(11542.9)
	[ 0.25249]	[ 0.28813]	[ 0.51971]	[ 0.60909]
R-squared	0.357557	0.980856	0.289448	0.941923
Adj. R-squared	-0.003817	0.970088	-0.110238	0.909255
F-statistic	0.989437	91.08714	0.724189	28.83286
Log likelihood	-390.2289	-265.0660	-628.4795	-314.3696
Akaike AIC	30.78684	21.15892	49.11381	24.95151
Schwarz SC	31.27072	21.64281	49.59769	25.43539

Sumber: Hasil Olahan EViews 10 oleh Penulis

Bagian pertama pada Tabel 1 adalah estimasi jangka Panjang pada hubungan jumlah penduduk, konsumsi rumah tangga, urbanisasi, dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan bagian selanjutnya adalah informasi statistic untuk masing masing persamaan dan bagian paling bawah adalah informasi untuk system VAR secara menyeluruh. Keterangan dalam kurung adalah nilai standard error dan kurung dibawahnya adalah nilai t statistic.

Dari tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa variable jumlah penduduk (JP) [-3.05594] dan konsumsi rumah tangga (KRT) [-5.17939] berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (GDP per Kapita), sedangkan urbanisasi (URB) tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (GDP per Kapita). Sementara itu pada bagian kedua Tabel 5, menunjukkan hubungan jangka pendek dimana nilai R-square tertinggi untuk variable jumlah penduduk

#### **4.2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil estimasi VECM pada bab hasil dan analisis diperoleh hasil bahwa variable jumlah penduduk (JP) [-3.05594] dan konsumsi rumah tangga (KRT) [-5.17939] berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (GDP per Kapita), sedangkan urbanisasi (URB) tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (GDP per Kapita). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chauvin et al., (2016) mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan linear antara urbanisasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat factor lain yang menjadi pertimbangan seperti besar populasi perkotaan, pengaruh industrialisasi, hingga aspek kebijakan. Dampak urbanisasi berbeda di berbagai negara dan Sebagian besar tergantung pada tahap perkembangan ekonomi masing-masing negara.

Selain urbanisasi, hasil yang sama mengenai hubungan konsumsi rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat pada penelitian ini menghasilkan konsumsi rumah tangga (KRT) [-5.17939] berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (GDP per Kapita) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudianto et al., (2020) didapatkan hasil bahwa Konsumsi rumah tangga non makanan berpengaruh positif dan signifikan serta dominan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kemudian jumlah penduduk dari hasil estimasi dihasilkan variable jumlah penduduk (JP) [-3.05594] berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (GDP per Kapita) hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suciati, Desak Ayu Putu, Made Kembar Sri Budhi, (2015) didapatkan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh tidak pada kesejahteraan masyarakat di kabupaten/ kota Provinsi Bali pada tahun 2007-2012.

#### **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan variable jumlah penduduk, konsumsi rumah tangga, urbanisasi, dan kesejahteraan masyarakat (GDP per Kapita) di Indonesia tahun 1990-2019. Penelitian ini menggunakan metode VECM yang dapat memperlihatkan hubungan timbal balik antar variable. Dari ketiga persamaan yang di uji, yaitu response Jumlah Penduduk, Konsumsi Rumah Tangga, dan Urbanisasi terhadap Kesejahteraan Masyarakat diketahui bahwa Response jumlah penduduk, konsumsi rumah tangga, dan urbanisasi terhadap kesejahteraan masyarakat bernilai positif. Kemudian variable urbanisasi akan bereaksi negative terhadap guncangan jumlah penduduk. Pada variable kesejahteraan masyarakat, jumlah penduduk, dan konsumsi rumah tangga, urbanisasi tidak mempengaruhi pergerakan kesejahteraan masyarakat, jumlah penduduk, dan konsumsi rumah tangga meski terjadi guncangan pada urbanisasi.

Penelitian ini memiliki banyak kekurangan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis. Kekurangan tersebut adalah variable yang digunakan dalam penelitian ini belum mewakili semua factor-faktor yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Sehingga penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat untuk dapat menggunakan variable lain seperti angka harapan hidup, angka kemiskinan, dan variable lain yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat atau dapat menggunakan metode lain agar bisa membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Chauvin, J. P., Glaeser, E., Ma, Y., & Tobio, K. (2016). What is different about urbanization in rich and poor countries? Cities in Brazil, China, India and the United States. *Journal of Urban Economics*, 13(20), 1–33.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics (5th ed)*. McGraw-Hill Education.
- Jhingan. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers.
- M Gufronul, A., Khalisah, Wibowo, M. G., & Salim, A. (2022). Kausalitas Urbanisasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kesejahteraan Masyarakat Surabaya 2015-2020. *Journal of Economic Development Issues*, 5(1), 561–570.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro (Ketiga)*. Salemba Empat.
- Michael P. Todaro, S. C. S. (2006). *Pembangunan Ekonomi (kesembilan)*. Erlangga.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1).
- Murdaya, J., & Syahril. (2022). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simeulue. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, 2(6 SE-Articles), 245–254. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.293>
- Prayoga, D. B., Idris, & Ariusni. (2018). Analisis Kausalitas Jumlah Penududuk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Jambi. *Jurnal Ecosains*, 8(2), 121–140.
- Rostow. (1996). *Pembangunan Ekonom (Ekonomi Pe)*. PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Suciati, Desak Ayu Putu, Made Kembar Sri Budhi, D. K. J. (2015). Pengaruh Jumlah Penduduk, Dana Perimbangan dan Investasi pada Kesejahteraan Masyarakat melalui Belanja Langsung pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2007-2012. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 20(2), 83–93.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: teori pengantar (Ketiga)*. Rajawali Pers.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*. Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi (11th ed.)*. Erlangga.
- Yudanto, D., Rochaida, E., & Priyagus. (2020). Pengaruh pendapatan perkapita dan inflasi serta suku bunga terhadap konsumsi rumah tangga makanan dan non makanan serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. *Journals of Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 287–297.
- Yulhendri. (2017). Analisis Konfirmatory Faktor Pengukur Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 15(2).

